
**ANALISIS FAKTOR IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN SAK EMKM**

(Studi Kasus UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur)

Dian Rosdiana¹, Dini Nurdiani², Buchori Muslim³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakencana

*Corresponding author e-mail: dyanrosdiana288@gmail.com

Masuk: September 2023

Penerimaan: September 2023

Publikasi: September 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah ditetapkan dan mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur, sebuah usaha yang membuat manisan dari aneka buah-buahan yang berdiri pada tahun 2011. Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan Teknik koding, pengelompokkan, dan deskripsi pembahasan untuk dapat memperoleh narasi hasil analisis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, system pencatatan keuangan UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur dicatat secara manua dan masih sederhana, dikarekana pemilik belum memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar UMKM serta belum adanya sosialisasi yang di terima terkait dengan SAK EMKM yang ditetapkan. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Kata Kunci: Laporan Keuangan; SAK EMKM; dan UMKM.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation factors for the preparation of financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) that have been established and make it easier for MSMEs to compile and present simpler and easier to understand financial statements. This research was conducted on MSMEs Mekar Sari Cianjur, a business that makes sweets from various fruits that was established in 2011. This research is afield research which uses the qualitative descriptive method, the data sources used are primary and secondary data with coding techniques, grouping, and discussion descriptions to be able to obtain a narrative of the results of the research analysis. The results of this study show that, the financial recording system of Manisan Mekar Sari Cianjur MSMEs is recorded humanly and is still simple, because the owner has not understood the preparation of financial statements in accordance with MSME standards and there has been no socialization

received related to the established SAK EMKM. This research is also expected to provide information for MSME owners of Manisan Mekar Sari Cianjur in implementing the preparation of financial statements based on SAK EMKM

Keywords: *Financial Statements; SAK EMKM; and MSMEs.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM adalah usaha mikro, kecil, atau menengah yang dimiliki dan dikelola baik itu secara perorangan maupun oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar yang ada di Indonesia tentu memiliki peran yang besar dan penting dalam sektor perekonomian di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap Indonesia juga mengalami peningkatan. Dilihat berdasarkan PDB kontribusi UMKM mengalami kenaikan sepanjang tahun.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Komunikasi ini berbentuk penyediaan dan perolehan informasi serta dapat memotivasi dan mempengaruhi pengguna informasi akuntansi untuk mengambil keputusan dan mengatur kerjasama, termasuk penetapan harga. Tujuan penggunaannya adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan suatu periode tertentu dan untuk memberikan informasi tentang kegiatan sehari-hari suatu perusahaan. Informasi akuntansi juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan kelompok mandiri. Adanya informasi akuntansi membantu dalam menjalankan kegiatan usaha secara mandiri. Akuntansi memberikan organisasi informasi tentang cara pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang benar dan tepat.

Meskipun pencatatan dan pelaporan akuntansi sangat berguna bagi UMKM, ternyata implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk pelaku UMKM masih sangat rendah beberapa UMKM belum menerapkan akuntansi pada usahanya. Mereka cenderung untuk tidak melakukan pencatatan

transaksi dengan baik. Sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan. Rendahnya intensitas pencatatan dalam UMKM disebabkan karena beberapa faktor, yaitu : Pemilik memiliki persepsi bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan bukanlah hal yang penting, sehingga mereka tidak melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan dan kecenderungan pemilik untuk fokus pada kegiatan produksi dan marketing dari pada akuntansi, seolaholah akuntansi adalah anak tiri dalam usaha. Padahal dengan adanya laporan keuangan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini (2022) berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tujuh faktor utama yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Sama halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Feriyanto & Utami (2022) telah menyatakan bahwa hasil dari penelitian adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi umkm tidak menerapkan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Ikmala Zakia (2021) menjelaskan bahwa hasil dari penelitian pelaku umkm belum memahami penerapan SAK EMKM sehingga dalam usaha tersebut tidak menggunakan Penyusunan Laporan keuangan dengan benar.

Menurut data Kementrian Koperasi dan usaha kecil, dan menengah (Kemenkop UMKM) pada bulan maret 2021 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8.573,89 triliun pada tahun 2022 mencapai kisaran 61 persen terhadap PDB nasional, sedangkan pada tahun 2023 memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun. Bahkan kontribusi UMKM berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini UMKM masih memberikan kontribusi aktif bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Mengingat besarnya kontribusi dan kemungkinan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia masih terus berkembang, pemerintah perlu mementingkan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Melihat fenomena tersebut, persaingan yang ketat dan kompetitif seharusnya diimbangi dengan peningkatan kualitas dari setiap UMKM yang ada. Namun, sebagian UMKM di Indonesia terkendala dengan masalah permodalan untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah,

Perdagangan dan Perindustrian (Diskuperdagin) di Kabupaten Cianjur Usaha Mikro sebesar 59.014, sedangkan Usaha Kecil sebesar 4.963 dan Usaha Menengah sebesar 185 total keseluruhan jumlah UMKM sebesar 62.162 . dari data tersebut jumlah pelaku umkm di cianjur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam mengembangkan usahanya, UMKM seringkali mengalami masalah atau hambatan pada pendanaan hal tersebut disebabkan karena banyaknya pelau umkm dikabupaten cianjur yang belum mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan pada kegiatan usahanya.

Dibalik fenomena semakin banyak UMKM hadir di Kabupaten Cianjur Beberapa usaha hanya mencatat laporan keuanganya sendiri secara sederhana (pengeluaran dan pemasukan) tanpa merujuk pada standar akuntansi yang telah ditetapkan, yaitu SAK EMKM. Setiap pendiri UMKM terutama usaha mikro menganggap bahwa Menyusun laporan keuangan adalah hal yang rumit. Mereka perlu mendapatkan pelatihan atau bantuan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Salah satu UMKM di Kabupaten Cianjur adalah UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur yang memproduksi aneka manisan buah-buahan dan beberapa produksi lainnya, seperti sari kelapa dan nata the coco. Usaha ini telah dikembangkan dengan waktu yang cukup lama dan dengan inovasi terbaru membuat produk manisan dari aneka buah-buahan lainya produk banyak diminati oleh konsumen sebagai oleh-oleh khas cianjur yang bisa di bawa keluar kota.

Berdasarkan hasil prasurevei yang dilakukan dengan bapak Aldi selaku pemilik usaha UMKM memberikan gambaran bahwa “sistem pencatatan pelaporan keuangan usaha ini masih menggunakan cara yang sederhana yang terdiri dari pengurangan antara pemasukan dan pengeluaran untuk mengetahui laba usaha. Pembukuan dan pencatatan dilakukan secara manual berdasarkan transaksi yang terjadi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih sangat sederhana”.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pada usaha Manisan Mekar Sari Cianjur, karena dalam mengoperasikan kegiatan usahanya terutama dalam pencatatan keuangannya belum sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm**

Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Umkm Manisan Mekar Sari Cianjur)”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan pada fakta sosial dan alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, data deskriptif, tidak berdasarkan analisis statistik dan dilaporkan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif seringkali merujuk pada penggunaan data kualitatif (wawancara, observasi dan dokumentasi) yang diolaholeh peneliti.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur di Kampung Tangkil RT 002 RW 001, Desa. Babakan Karet, Kecamatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaiman implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dilokasi penelitian tentang bagaimana implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Adapun penjelasan dari narasumber AG bahwa: “Usaha yang sedang saya jalani sekarang UMKM Manisan mekar sari Cianjur dimana sejauh ini belum mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sih neng, dari tahun 2011 sampai sekarang tahun 2024 masih menggunakan pencatatan

seederhana secara manual di buku dengan perkiraan perhitungan barang masuk produksi dan Pengeluaran penjualan. Jadi benar benar belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang disusun secara rapih sesuai data akun akun nya dan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku di indonesia sekarang. Bahkan pencatatan keuangan pun baru dilakukan pada awal tahun ini di bulan Februari 2024 selama beberapa tahun kebelakang semua pemasukan dan pengeluaran hanya dilakukan dengan perkiraan saja.

Dari pemaparan diatas, maka UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur perlu mempelajari serta memahami tentang laporan keuangan dengan mencari materi-materi dari sumber yang tepat. Hal ini berkaitan dengan teori yang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah disusun untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM disusun sebagai pedoman UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu berisi tentang informasi posisi maupun kinerja keuangan. Dalam hal ini diharapkan SAK EMKM mampu membantu seluruh UMKM dalam menyusun laporan keuangannya secara tepat sehingga dapat mempermudah UMKM untuk mendapatkan pendanaan.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan dari hasil wawancara dengan narasumber AG mengakui bahwa “Pentingnya mencatat dan menyusun laporan keuangan karena untuk menjadi tolak ukur perubahan kedepanya, target penentuan pasar, dan pengambilan keputusan di setiap kegiatan usaha yang dijalani serta mengetahui besar nya laba yang didapatkan”

Pengetahuan SAK EMKM berdasarkan hasil wawancara dan observasi AG selaku pemilik UMKM. “Baru mengetahui sedikit tentang SAK EMKM namun belum paham dan belum bisa mengimplementasikan dalam usaha yang dijalani sekarang karena sedikit demi sedikit usaha ini masih dalam proses perkembangan dan perbaikan. dari Pemilik UMKM juga mengakui bahwa “tidak pernah ada sosialisasi mengenai SAK EMKM melainkan mengenai, bisnis, marketing digital, promosi, packaging dll”. Supaya mendapatkan pengetahuan tentang penerbitan SAK EMKM, para sumber daya manusia yang ada seharusnya mendapatkan sosialisasi dari lembaga yang bersangkutan. Instansi pemerintah yang bersangkutan perlu memberikan sosialisasi mengenai penerbitan SAK EMKM kepada seluruh UMKM

di seluruh Indonesia supaya mereka dapat menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Dari pernyataan diatas untuk dapat menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan Pemilik UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur seharusnya mencari atau merekrut tenaga kerja yang sesuai bidangnya untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dan mengendalikan seluruh transaksi yang terjadi. Berikut beberapa kriteria tertentu yang harus diterapkan dalam laporan keuangan suatu entitas berdasarkan ED SAK EMKM.

2. Faktor Pendukung Dan Factor Penghambat Penggunaan Laporan Keuangan

a. Faktor Pendukung

Menurut observasi penulis dilokasi penelitian penulis menemukan bahwa faktor pendukung penggunaan laporan keuangan terdiri dari beberapa faktor yaitu: Penggunaan Teknologi Informasi AG menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi “Faktor pendukung paling utama bagi saya penggunaan teknologi informasi, karena dengan penggunaan teknologi informasi sangat mendorong usaha untuk lebih berkembang kedepanya. Dengan adanya teknologi informasi dapat memudahkan saya mengikuti perkembangan zaman dalam pemasaran produk, menambah relasi, dan pelanggan. Namun tidak hanya itu penggunaan teknologi juga dapat memudahkan saya berbagi pengalaman dengan pemilik umkm lainnya. “

Keinginan Kebutuhan “Faktor lainnya yaitu keinginan dan kebutuhan, menurut saya dengan adanya keinginan sangat penting karena setiap kita mempunyai niat dan keinginan pasti segala sesuatu nya tergerak dan menjadi perubahan, tanpa adanya keinginan suatu usaha saya rasa usaha ini tidak akan lancar, saya juga mempunyai rasa keinginan untuk mencatat laporan keuangan lebih baik lagi kedepanya. Sedangkan kebutuhan, bagi saya setiap usaha butuh banget yang namanya penggunaan laporan keuangan dalam setiap usahanya, karena sangat penting untuk mengendalikan kegiatan usaha yang dijalani sekarang.”. Hal ini berkaitan dengan teori keinginan merupakan hasrat seseorang yang jika tidak di penuhi tidak akan mempengaruhi kehidupan.

Sedangkan kebutuhan dapat di definisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri (Mangjunegara, 2005:5).

Motivasi “Faktor Pendukung yang terakhir menurut saya motivasi, karena dalam berwirausaha suka naik turun ketika saya sedang mengalami beberapa permasalahan saya merasa motivasi sangat mendorong saya untuk lebih semangat dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang ada, bahkan ketika melihat pelaku umkm yang sudah maju begitu pesat pasti saya jadikan.

b. Faktor Penghambat

Menurut observasi penulis dilokasi penelitian dan dari hasil koding penelitian, penulis menemukan bahwa faktor penghambat penggunaan laporan keuangan yaitu: Kualitas SDM AG menyatakan bahwa “Faktor penghambatnya Kualitas SDM, bagi saya faktor ini dapat menghambat penggunaannya laporan keuangan ataupun aktivitas operasional yang dijalankan dalam usaha umkm manis mekar sari, karena di umkm manis mekar sari belum ada SDM yang berkualitas dalam penggunaan laporan keuangan ataupun mencatat semua transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha. Karena tidak adanya kualitas SDM pencatatan keuangan UMKM masih sederhana dan dihandle oleh saya sendiri. Dari pemaparan narasumber hal tersebut berkaitan dengan teori Kualitas sumber daya manusia ditentukan tidak hanya dari aspek skill atau kekuatan kerja fisik, tetapi juga oleh pengetahuan, pengalaman atau kedewasaan dan sikap serta pendidikan atau tingkat nilai yang mereka miliki (Raharjo M. Darmawan, 2012). Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memiliki kesanggupan dan kriteria yang sesuai dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam melaksanakan keberhasilan dalam suatu organisasi.

Sosialisasi SAK EMKM AG menyatakan bahwa Faktor Penghambat lainnya “ Sosialisasi SAK EMKM, jadi faktor hambatan usaha saya karena setiap pelatihan bapak rasa penting untuk kemajuan usaha,

karena di Cianjur belum ada sosialisasi SAK EMKM paling ada sosialisasi bisnis, marketing dll sih neng makanya pelaku UMKM khususnya saya tidak memahami bahkan menerapkan pencatatan keuangannya berdasarkan SAK EMKM yaitu karena minimnya pengetahuan yang jadi hambatan belum menggunakan pencatatan laporan keuangan yang sesuai". Hal ini berkaitan dengan peneliti terdahulu Menurut Silvia & Azmi (2019), mengenalkan SAK EMKM kepada pelaku UMKM adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) atau organisasi terkait. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan arah bagi UMKM tentang isi SAK EMKM. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan SAK EMKM kepada pelaku UMKM, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi langsung melibatkan interaksi langsung antara penyedia informasi dan pelaku UMKM, seperti melalui pelatihan akuntansi atau seminar mengenai SAK EMKM. Sosialisasi tidak langsung melibatkan penyampaian informasi tanpa interaksi langsung dengan pelaku UMKM, biasanya melalui media cetak atau elektronik.

Pendidikan Pelaku UMKM Pembuktian terakhir mengenai Faktor Penghambat penggunaan laporan keuangan AG menyatakan "Pendidikan Pelaku UMKM, faktor ini berpengaruh banget sih neng karena kebanyakan pelaku UMKM kan sudah berusia ya karyawan disini juga kebanyakan masyarakat sekitar yang usianya sudah berumur, dan rata rata latar belakang pendidikannya juga ga tinggi khususnya saya kalo misal pendidikan bapak mendukung otomatis usaha ini akan lebih berkembang dari sekarang, biasanya kan kalo orang yang berpendidikan tinggi pengetahuan, relasi inovasinya lebih luas neng.". Hal ini sejalan dengan teori Pendidikan adalah sebuah hal yang penting bagi pemilik Usaha, karena dari pendidikan mental mereka akan terbentuk, kemampuan mereka akan terbentuk. Namun ada sebagian orang masih beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Padahal manfaat pendidikan akan dirasakan ketika kita sudah mulai terjun

didalam dunia kerja. Pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan membutuhkan pendidikan untuk mempelajarinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur belum mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan pada usahanya. Karena minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang penerbitan SAK EMKM oleh sumber daya yang ada, sehingga belum memahami bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan adalah komponen minimum yang dianjurkan SAK EMKM tidak di implementasikan dalam laporan keuangan UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur. Pencatatan transaksi yang telah dilakukan oleh UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur masih sederhana belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Laporan keuangan disusun oleh UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur meliputi catatan pembelian bahan, catatan produksi, catatan upah karyawan dan catatan penjualan. Dalam penyajian laporan keuangan yang telah dilakukan UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur belum membuat laporan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga, tidak memenuhi syarat penyajian wajar laporan keuangan perihal menyajikan informasi secara relevan, memberikan representasi laporan keuangan secara tepat, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk membandingkan. dan juga mengevaluasi kinerja keuangan UMKM antar priode, dan menyajikan informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang disusun UMKM. Sementara itu penyajian laporan keuangan yang dilakukan UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur masih sederhana, sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik, sehingga informasi terkait laporan keuangan dan kinerja yang disajikan oleh UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur tidak memenuhi syarat-syarat penyajian sesuai dengan SAK EMKM.

Faktor Pendukung dan faktor penghambat penggunaan laporan keuangan pada UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur yaitu, penggunaan teknologi informasi, keinginan dan kebutuhan, serta motivasi yang mendorong berjalanya usaha

sampai saat ini. Sedangkan faktor penghambat penggunaan laporan keuangan yaitu, Kualitas SDM, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pendidikan Pelaku UMKM.

REFERENSI

- Feriyanto, O., & Utami, C. J. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kraptentik di Kab. Cianjur. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(4), 11–19. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.352>
- Hartini, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak ...*. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27882%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27882/1/31401800166_fullpdf.pdf
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (STUDI KASUS CV. MAVESA JAYA MAGELANG). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>